

**STUDI TENTANG KERAJINAN BATIK TANAH LIEK
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**ROZI SISKA SANATA
NIM. 65711**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Pengaji Skripsi

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Judul	:	Studi Tentang Kerajinan Budik Tanah Liek Pesisir Selatan
Nama	:	Rozzi Sisca Sannata
NIM/IM	:	65711/2005
Jurusan	:	Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	:	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi	:	Pendidikan Tata Boga
Fakultas	:	Teknik

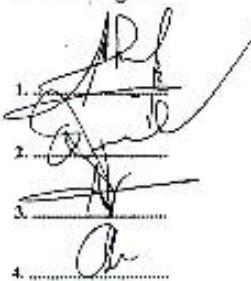
Padang, 16 Januari 2012

Tim pengaji,

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Yenni Idrus, M.Pd



Anggota : 1. Prof. Dr. Agusti RG, MA

1.

2. Drn. Rahmiati, M.Pd

2.

3. Dra. Adelina, M.Pd

3.



4.



ABSRTAK

Rozi Siska Sanata : Studi Tentang Kerajinan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan

Batik Tanah Liek Pesisir Selatan merupakan salah satu dari tiga Batik Tanah Liek yang ada di Sumatera Barat, untuk itu perlu pelestariannya agar masyarakat Pesisir Selatan tidak kehilangan hasil kebudayaannya. Permasalahan saat ini, Batik Tanah Liek Pesisir Selatan belum di kenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Pesisir Selatan sendiri yang belum mengenal dan memahami tentang Batik Tanah Liek Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kerajinan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan yang meliputi motif, warna, alat dan bahan serta teknik membatik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan ditetapkan dengan teknik *snow ball sampling*. Selanjutnya data dikaji dan dianalisa dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, triangulasi dan auditing. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Batik Tanah Liek Pesisir Selatan tampil dengan motif-motif bernuansa bahari dan kekayaan hutan Pesisir Selatan lainnya yang terdiri dari 11 motif, yaitu: Kumbang Laut, Kupu-Kupu Laut, Bunga Karang, Batu Karang, Kaluak Paku, Binatang Kaki Seribu, Guda, Ubur-Ubur, Daun Paku, Bungo Sambuang Dan Bungo Durian dimana motif-motif tersebut disusun secara acak atau bertaburan. 2) Warna Batik Tanah Liek Pesisir Selatan sangat bervariasi dengan menggunakan warna yang tidak terbatas yang mengakibatkan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan tidak memiliki karakter warna tersendiri. 3) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan tidak jauh berbeda dengan batik dari daerah lain seperti canting, gawangan , wajan, kompor dan bahan yang digunakan diantaranya bahan dasar mori katun dan sutra, bahan malam carik dan biron serta zat warna naphtol dengan garam diazzo. 4) Teknik yang digunakan dalam pembuatan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan yaitu teknik batik tulis dan teknik cap serta gabungan dari ke dua teknik tersebut dengan pewarnaan celup. Diharapkan kepada pengrajin Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dapat memunculkan cirikhas warna sehingga memiliki karakter warna tersendiri pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Studi Tentang Kerajinan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan barupa bimbingan, arahan maupun masukan-masukan untuk melengkapi penyelesaian penelitian ini, untuk itu penulis mengucapkan terim kasih kepada:

1. Dra. Ramainas, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Yenni Idrus, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi.
3. Dosen penguji pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan kritikan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen staf pengajar pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan arahan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat.
5. Teristimewa kepada orang tua dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Dekranasda Pesisir Selatan, Griya Batik Tanah Liek dan Pengrajin Batik Tanah Liek Langkasau atas bantuan berupa informasi yang dibutuhkan oleh penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan semangat dan dorongan, sehingga menimbulkan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih atas kebaikan kalian dan kebersamaannya selama ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna ibarat pepatah tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan di masa datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan terutama dalam Batik Tanah Liek Pesisir Selatan bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Kerajinan.....	6
2. Batik Tanah Liek.....	6
3. Motif Batik.....	8
4. Warna Batik.....	9
5. Alat dan Bahan	11
6. Teknik Membatik.....	18

B. Kerangka Konseptual.....	20
-----------------------------	----

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Latar Penelitian.....	22
C. Jenis Data.....	22
D. Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Instrument Penelitian.....	24
G. Teknik Analisa Data.....	25
H. Keabsahan Data.....	27

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum.....	30
1. Letak geografis tempat penelitian.....	30
2. Batik Tanah Liek.....	31
3. Perkembangan Batik Tanah Liek di Pesisir Selatan.....	32
B. Temuan Khusus.....	35
1. Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.....	35
2. Warna Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.....	47
3. Alat dan bahan pembuatan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.....	53
4. Teknik membatik pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.....	59
C. Pembahasan.....	71

1. Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.....	71
2. Warna Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.....	73
3. Alat dan bahan pembuatan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.....	74
4. Teknik membatik pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.....	78

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Canting.....	12
2. Kerangka Konseptual.....	20
3. Selendang Batik Tanah Liek di Pesisir Selatan	34
4. Pagelaran Mode Fashion Exploration di Jakarta convention center (JCC)...	35
5. Motif Kumbang Laut.....	37
6. Motif Kupu-Kupu Laut.....	37
7. Motif Bunga Karang.....	37
8. Motif Batu Karang.....	38
9. Motif Kaluak Paku.....	38
10. Motif Binatang Kaki Seribu.....	38
11. Motif Guda.....	39
12. Motif Ubur-Ubur.....	39
13. Motif daun paku.....	39
14. Motif Bungo Sambuang	40
15. Motif Bungo Durian.....	40
16. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dengan Motif Kumbang Laut.....	43
17. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dengan Motif Kupu-Kupu Laut.....	43
18. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan	

dengan Motif Bunga Karang.....	44
19. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan	
dengan Motif Batu Karang.....	44
20. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan	
dengan Motif Kaluak Paku.....	44
21. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan	
dengan Motif Binatang Kaki Seribu.....	45
22. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan	
dengan Motif Guda.....	45
23. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan	
dengan Motif Ubur-Ubur.....	45
24. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan	
dengan Motif Daun Paku.....	46
25. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan	
dengan Motif Bungo Sambuang.....	46
26. Seni Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan	
dengan Motif Bungo Durian.....	46
27. Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dengan motif Bungo Durian, Guda, Batu Karang, Kupu-Kupu Laut dan Daun Paku.....	49
28. Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dengan motif Bungo Durian, Guda, Batu Karang, Kupu-Kupu Laut, kaki seribu dan Daun Paku.....	50
29. Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dengan motif Bungo Durian, Guda, Batu Karang, Kupu-Kupu Laut, kaki seribu dan Daun Paku.....	51

30. Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dengan motif Bungo Durian, Guda, Batu Karang, Kupu-Kupu Laut, Bungo Karang dan kumbang laut.....	52
31. Motif pada Canting cap.....	53
32. Gawangan.....	54
33. Anglo dan Wajan.....	55
34. Koran sebagai alas penutup paha pengrajin.....	55
35. Malam carik.....	57
36. Malam biron.....	58
37. Memindahkan motif ke bahan mori.....	61
38. Proses ngelowong dengan Teknik Tulis.....	63
39. Proses menembok.....	64
40. Proses mencanting cap.....	64
41. Hasil pelekatan malam dengan canting cap.....	64
42. Pencelupan kain kelarutan naphtol.....	67
43. Proses pelorotan.....	69
44. Proses pengeringan yang terlindung dari sinar matahari.....	69
45. Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dengan Teknik Tulis.....	70
46. Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dengan Teknik Cap dan Tulis.....	70
47. Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dengan Teknik Cap.....	71

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Daftar lampiran jenis ciptaan yang berasal dari pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.....	42
2. Warna hasil pencampuran naphtol dan garam diazzo.....	68
3. Rumus warna naphtol dan garam diazzo secara sederhana.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambar Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.....	87
2. Panduan Wawancara.....	91
3. Daftar Informan.....	93
4. Catatan Lapangan.....	94
5. Surat Izin Penelitian.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan terdiri dari banyak suku. Dari beragam suku tersebut muncullah beragam adat-istiadat, budaya dan kultur lainnya, salah satu dari unsur budaya tersebut adalah batik. Batik pada saat ini telah menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dimata dunia, dimana batik telah diakui sebagai budaya Indonesia yang telah dikukuhkan pada tanggal 2 Oktober 2009 oleh UNESCO sebagai kekayaan budaya dunia (*World Cultural Heritage*) Indonesia.

Batik secara historis berasal dari Jawa. Dilihat dari latar belakang sejarah, batik sangat erat hubungannya dengan kerajaan Majapahit maupun kerajaan-kerajaan Islam di Jawa pada masa dahulu. Pengembangan batik dengan gencar berlangsung pada masa Kerajaan Mataram pada tahun 1600-1700-an. Pada kurun waktu itulah, batik dikenal diseluruh pelosok jawa.

Saat ini batik yang terdapat dipulau Jawa, diantaranya Batik Solo, Batik Pekalongan, Batik Jogjakarta, Batik Tegal, Batik Banyumas, Batik Kebumen dan masih banyak lagi. Namun sebagai salah satu khasanah kebudayaan bangsa, batik semakin menampakkan *keexissan* dan keberadaannya di seluruh Indonesia, hal ini terbukti dengan banyaknya batik-batik yang menyebar diseluruh kawasan Indonesia seperti Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Sumatera

yang memiliki bentuk, corak dan karakteristik yang berbeda-beda, baik motif maupun warna sebagai ciri khas di masing-masing daerah tersebut.

Tradisi membatik yang terdapat di pulau Sumatera dan hingga kini terus dilestarikan dan dikembangkan diantaranya Batik Basurek dari Bengkulu, Batik Jambi dari Jambi, dan Batik Tabir dari Pekanbaru Riau.

Begitu juga halnya dengan Sumatera Barat, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, Sumatera Barat juga tidak ketinggalan dalam pelestarian dan pengembangan batik. Hal ini terbukti dengan adanya Batik Minang yang lebih dikenal dengan Batik Tanah Liek. Batik Tanah Liek memiliki cirri khas dan karakter tersendiri yaitu memiliki tampilan dengan motif-motif khas minang dan memiliki warna khas yaitu warna coklat tanah liat.

Pesisir Selatan sebagai salah satu daerah di Sumatera Barat yang ikut melestarikan dan mengembangkan Batik Tanah Liek, memiliki bentuk, corak dan karakteristik tersendiri, sesuai hasil wawancara dengan Sekretaris Dekranasda Pesisir Selatan ibu Suryani (Januari 2011) yang menyatakan bahwa “Batik Tanah Liek Pesisir Selatan memiliki ciri khas sendiri yakni memiliki motif yang sesuai dengan topografi daerah Pesisir Selatan yakni Batik Tanah Liek dengan motif-motif Bahari”. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ketua Dekranasda Pesisir Selatan Ny Wartawati Nasrul Abit ([Http://pelangiholiday.wordpress.com](http://pelangiholiday.wordpress.com)) yang diakses pada tanggal 2 Februari 2011 yang menyebutkan bahwa:

“Batik daerah lain banyak mengadopsi motif-motif flora, motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan banyak terinspirasi dari binatang laut seperti, kuda laut, dan biota lain. Hal ini disebabkan topografi daerah Pesisir Selatan yang terletak di pesisir pantai dan

masyarakatnya sangat akrab dan dekat dengan laut, Sehingga biota laut yang beranekaragam dan memiliki keindahan tersendiri menjadi inspirasi untuk menciptakan karya seni atau kerajinan tangan seperti batik“.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Batik Tanah Liek Pesisir Selatan memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri.

Permasalahan sekarang ini adalah Batik Tanah Liek Pesisir Selatan belum begitu dikenal oleh masyarakat luas seperti halnya dengan batik-batik dari daerah Jawa, khususnya masyarakat Pesisir Selatan sendiri yang belum terlalu mengetahui dan mengenal bahkan berpakaian menggunakan Batik Tanah Liek tersebut, yang tentunya dapat dijadikan khas budaya daerah Pesisir Selatan yang patut dibanggakan, dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakatnya sendiri.

Berdasarkan observasi awal tgl 14 Januari 2011, terdapat banyak motif, beragam warna yang tidak hanya berpatokan pada warna tanah yang sesuai dengan namanya Batik Tanah Liek, demikian juga halnya dengan alat dan bahan seperti canting, gawangan, anglo, wajan, mori dan bahan lainnya yang digunakan pada pembuatan batik ini. Namun dalam hal ini terlihat belum tampak kekhasan pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan. Walaupun, pada dasarnya ditemukan beberapa perbedaan Batik Tanah Liek dengan batik dari daerah lainnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas penulis telah meneliti lebih jauh tentang motif, warna, alat dan bahan, serta teknik pembuatan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan yang akan peneliti tuangkan ke dalam skripsi dengan judul “Studi Tentang Kerajinan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus masalah diarahkan pada:

1. Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan
2. Warna Batik Tanah Liek Pesisir Selatan
3. Alat dan bahan pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan
4. Teknik membatik pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan

C. Rumusan Penelitian

Adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah warna Batik Tanah Liek Pesisir Selatan?
3. Apakah alat dan bahan yang terpakai pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan?
4. Bagaimanakah teknik membatik pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan
2. Warna Batik Tanah Liek Pesisir Selatan
3. Alat dan bahan yang digunakan pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan
4. Teknik membatik pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pengetahuan di bidang kerajinan Batik Tanah Liek serta sebagai persyaratan menyelesaikan S1 PKK di Jurusan Kesejahteraan Keluarga.
2. Hasil penelitian ini dapat sebagai pengetahuan bagi jurusan Kesejahteraan Keluarga, khususnya mengenai Batik Tanah Liek.
3. Bagi masyarakat Pesisir Selatan dan khususnya masyarakat Sumatera Barat untuk dapat mengenal Batik Tanah Liek.
4. Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa akan datang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kerajinan

Kerajinan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan. Berdasarkan <http://Wikipedia.co.id> menyebutkan bahwa: “Kerajinan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan”. Yandianto (2000:475) menambahkan bahwa: “Kerajinan merupakan sebuah industri atau perusahaan”. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kerajinan merupakan sebuah industri yang berkaitan dengan buatan tangan dan menghasilkan barang-barang dengan buatan tangan atau secara tradisional.

2. Batik Tanah Liek

Batik merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang sudah tidak disangsikan lagi keberadaannya. Namun apakah yang disebut dengan batik?. Mila (2010:9) mengemukakan bahwa: “Batik adalah suatu kegiatan yang berawal dari menggambar suatu bentuk misalnya ragam hias diatas sehelai kain dengan menggunakan lilin batik (malam), kemudian diteruskan dengan pemberian warna”. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Puspita (2004:9) bahwa “Batik yaitu gambaran atau hiasan pada kain yang pengrajaannya

melalui proses penutupan dengan bahan lilin atau malam yang kemudian dicelup atau di beri warna". Hamzuri (1981:4) menambahkan bahwa: "Batik ialah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat yang bernama canting". Disamping itu Abdul (2010:11) juga menambahkan:

Istilah batik berasal dari kosa kata bahasa Jawa, yaitu *amba* dan *titik*. *Amber* berarti kain, dan *titik* adalah cara memberi motif pada kain menggunakan malam cair dengan cara dititik-titik. Cara kerja membuat batik pada dasarnya adalah menutup permukaan kain dengan malam cair (wax) agar ketika kain dicelup ke dalam cairan warna, kain yang tertutup malam tersebut tidak ikut terkena warna.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Batik adalah suatu teknik menggambar ragam hias diatas kain melalui proses penutupan dengan bahan lilin atau malam sebagai perintang warna dengan menggunakan canting yang kemudian diteruskan dengan pewarnaan.

Batik yang sudah menjadi warisan budaya bangsa Indonesia telah hadir hampir diseluruh wilayah nusantara, seperti halnya Sumatera Barat yang dikenal dengan Baik Tanah Liek. Berdasarkan <http://pelangiholiday> Batik Tanah Liek sendiri ada di tiga daerah di Sumatera Barat yakni di Padang dengan Batik Monalisa, di Dharmasraya dan Pesisir Selatan. Meski sama-sama Batik Tanah Liek, namun motif dan karakteristik di masing-masing daerah berbeda-beda hal ini sesuai dengan latar belakang, adat-istiadat, topografi dan kekayaan alam di masing-masing daerah. Surya (2002:8) menyebutkan bahwa: "Batik Tanah Liek adalah batik khas Sumatera Barat yang berwarna menyerupai warna tanah".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Batik Tanah Liek merupakan batik khas Sumatera Barat yang berwarna tanah, kemudian saat ini berkembang diberbagai daerah di Sumatera Barat dengan ciri khas masing-masing.

3. Motif Batik

Batik tidak terlepas dari keindahan motif-motif yang bervariasi dan memiliki ciri khas serta memberikan daya pikat tersendiri, karena motif merupakan dasar untuk menciptakan karya seni yang indah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:756) “Motif adalah pola atau corak”. Hery (2004:5) mengemukakan “Motif adalah desain yang dibentuk dari berbagai bentuk, berbagai garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Bandi (1992:53) juga menambahkan bahwa: “Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara utuh. Motif batik disebut juga corak atau pola batik”. Secara umum dapat dikatakan bahwa motif batik adalah desain atau gambaran dari berbagai bentuk yang mewujudkan pola batik atau corak batik secara keseluruhan.

Motif batik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagai, mana yang dikemukakan oleh Mila (2010:13) yaitu:

Ragam hias batik pada umumnya dipengaruhi dan erat kaitannya dengan faktor-faktor lainnya, yaitu 1) letak geografis daerah pembuat batik bersangkutan, 2) sifat dan tata penghidupan daerah yang bersangkutan, 3) kepercayaan dan adat-istiadat

yang ada di daerah yang bersangkutan, 4) keadaan alam sekitarnya, termasuk flora dan faunanya, 5) adanya kontak atau hubungan antar daerah pembatikan.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa dalam penciptaan karya seni atau motif batik dapat dihadirkan dari berbagai sumber, baik latar belakang maupun kebudayaan, karena motif batik dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan adat-istiadat setempat.

Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan berhiaskan motif yang terinspirasi dari daerah Pesisir Selatan sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Dekranasda Pesisir Selatan ibu Suryani (Januari 2011) yang menyatakan bahwa “Batik Tanah Liek Pesisir Selatan memiliki ciri khas sendiri yang sesuai dengan topografi daerah Pesisir Selatan yakni batik dengan motif-motif Bahari”. Dengan demikian motif Batik Tanah Liek Pesisier Selatan ini terinspirsi dari binatang laut seperti, motif ubur-ubur, motif kuda laut, motif kumbang laut dan motif biota lain. Hal ini disebabkan karena topografi daerah Pesisir Selatan yang terletak di pesisir pantai sehingga masyarakatnya sangat akrab dan dekat dengan laut.

4. Warna Batik

Warna merupakan komponen penting dalam membatik, karena dengan warna seseorang dapat melihat keindahan sebuah batik. Seperti yang dikemukakan oleh Chodijah (2001:15) bahwa: “Warna adalah sumber keduniawian yang memberikan rasa keindahan”. Dalam (id.wikipedia.org/wiki/batik) disebutkan bahwa “Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih),

identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa warna merupakan suatu unsur keduniawian yang memberikan rasa keindahan yang ditentukan oleh panjang gelombang cahaya.

Secara umum warna-warna yang sering digunakan dalam pewarnaan batik adalah warna-warna gelap. Hal ini sesuai dengan ([Http://cantingbatik.wordpress.com/warna-batik/](http://cantingbatik.wordpress.com/warna-batik/)) bahwa: “Secara umum warna-warna yang sering dipakai dalam pewarnaan batik adalah warna hitam, warna biru tua, warna soga/coklat, warna mengkudu/merah tua, warna hijau, warna kuning, dan warna violet”. Dengan demikian warna batik yang biasa digunakan hanya beberapa warna yang memberikan kesan gelap.

Pada sehelai kain batik dahulunya hanya dibuat dengan satu macam warna dasar misalnya merah tua dan motif garis-garis berwarna putih. Namun dengan perkembangan teknologi pewarnaan batik semakin berkembang dan semakin variatif, sehingga batik menjadi lebih hidup dan semakin interaktif dengan manusia dan juga dengan keindahan motif-motif yang dimilikinya. Seperti halnya dengan motif batik, warna batik juga dipengaruhi oleh lingkungan suatu daerah, seperti yang diungkapkan oleh Cut dan Ratna (2005:49) bahwa: “Warna batik digunakan sesuai dengan terdisi setempat”. Selain pengaruh dari lingkungan setempat, warna batik juga mengacu kepada permintaan pasar, hal ini disebabkan karena batik selain sebagai karya seni juga sebagai komoditi komersil.

Warna pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan adalah warna-warna cerah, seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Dekranasda Pesisir Selatan ibu Suryani (Januari 2011) bahwa: “Warna dari Batik Tanah Liek Pesisir Selatan adalah warna-warna yang lebih terang dan cerah seperti merah, kuning, biru berbeda dengan Batik Tanah Liek dari dearah lain yang ada di Sumatera Barat yang berwarna coklat tanah dan cendrung gelap”. Berdasarkan ungkapan diatas dapat di simpulkan bahwa Batik Tanah Liek Pesisir Selatan memiliki warna-warna yang cerah.

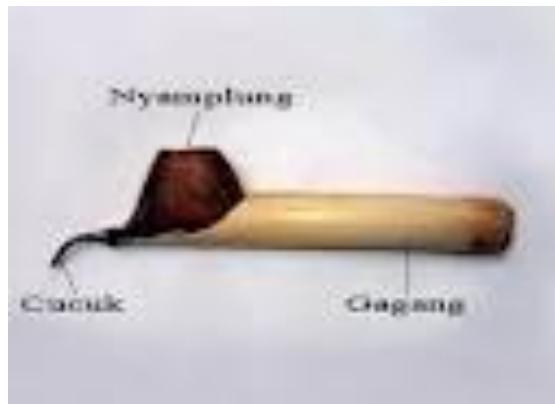
5. Alat dan Bahan Untuk Membatik

a. Alat Batik

Untuk membuat batik secara tradisional peralatan membatik tidak mengalami perubahan. Menurut puspita (2004:16) “Peralatan-peralatan membatik diantaranya adalah canting, anglo, wajan, gawangan, saringan, kipas atau tepas dan sebagainya”.

1) Canting

Alat canting merupakan alat khusus yang digunakan dalam proses membatik. Kegunaan canting adalah untuk menuliskan atau melukiskan cairan malam atau lilin yang digunakan untuk membentuk motif batik, yang terdiri dari cucuk, nyamplungan (wadah untuk mengambil cairan malam) dan bamboo sebagai pegangannya atau gagang.



Gambar 1. Canting

Canting dapat dibedakan beberapa macam yakni: menurut fungsinya dan jumlah cucut, antara lain:

- a) Menurut fungsinya ada dua macam yaitu canting rengrengan, Canting ini digunakan untuk membuat rengrengan atau batikan pertama sesuai dengan pola dan Canting isen, canting isen digunakan untuk mengisi pola atau rengrengan yang telah dibuat sebelumnya.
- b) Menurut jumlah cucut, yaitu: Canting cecekan (bercucuk satu dan kecil), Canting laron (bercucut dua), Canting telon (cucuk bersusun tiga), Canting prapatan (cucuk berjumlah empat), Canting liman (cucuk bersusun lima), Canting byok (cucuk ganjil lebih dari lima membentuk lingkaran bersusun), Canting renteng (cucuk berjajar dengan jumlah cucuk canting selalu genap).

2) Anglo atau Keren

Anglo terbuat dari tanah liat atau bahan lain. Anglo adalah alat perapian sebagai pemanas malam.

3) Wajan

Wajan digunakan sebagai tempat atau wadah pada saat mencairkan malam dengan jalan pemanasan. Sebaiknya menggunakan wajan bertangkai untuk mempermudah mengangkatnya dan terbuat dari bahan tanah liat.

4) Gawangan

Dinamakan gawang karena bentuknya seperti gawang, alat ini dipergunakan untuk membentangkan kain yang akan dibatik. Gawangan terbuat dari bahan kayu dan juga bahan bambu. Alat ini dibuat tidak terlalu berat agar mempermudah dalam memindahkan.

5) Saringan Malam

Saringan adalah alat untuk menyaring malam panas yang banyak kotorannya. Jika malam disaring, maka kotoran dapat dibuang sehingga tidak menganggu jalannya malam pada saat membatik.

6) Kipas atau tepas

Tepas adalah alat yang terbuat dari bamboo yang dibuat anyaman dengan tangkai. Digunakan untuk membesarkan perapian jika menggunakan anglo dengan arang sebagai bahan bakar.

7) Bandul

Bandul dibuat dari timah, kayu atau batu. Fungsi pokok bandul adalah menahan mori yang baru dibatik agar tidak mudah bergeser tertup angin atau tidak sengaja tertarik tangan sipembatik. Jadi, meskipun tanpa bandul, pekerjaan membatik masih bisa dilaksanakan.

8) Dingklit atau Lincak

Dingklit merupakan tempat duduk bagi orang yang membatik.

Tingginya disesuaikan dengan tinggi orang duduk saat membatik.

9) Taplak

Taplak adalah kain untuk menutup paha si pembatik supaya tidak terkena tetesan malam (lilin) panas sewaktu canting ditiup.

10) Kemplongan

Kemplongan terbuat dari kayu berbentuk meja dan palu. Pemukul alat ini dipergunakan untuk menghaluskan kain mori sebelum diberi pola motif batik dan kemudian dibatik.

b. Bahan Batik

Aep (2010:64) mengemukakan: “Bahan yang diperlukan dalam proses pembatikan batik tulis maupun batik cap, membutuhkan tiga bahan pendukung utama, yaitu mori, malam (lilin) batik, dan pewarna (zat warna)”. Jadi mori, malam dan pewarna adalah bahan yang utama dalam proses pembuatan batik.

1) Mori

Abdul (2010:49) mengatakan bahwa: “Bahan yang digunakan untuk membuat batik adalah kain yang biasa disebut dengan mori yang terbuat dari katun”. Sementara itu Muzni (2007:50) menambahkan bahwa: “Kain dasar putih yang digunakan dalam pembatikan disebut mori”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mori merupakan kain katun yang berwarna putih yang digunakan sebagai bahan baku untuk membatik.

2) Lilin Batik (Malam)

Lilin batik biasa disebut dengan malam. Soedjono (1989:13) menyebutkan: “Malam ialah campuran dari berbagai bahan yang dicairkan menjadi satu, kemudian dibekukan dan memiliki titik cair kira-kira 40°C”. Wasilah (1979:4) menambahkan bahwa: “Lilin batik yang biasa disebut malam adalah lilin yang sengaja diolah untuk membuat motif batik di atas bahan dasar, dengan maksud untuk mencegah masuknya zat warna ke dalam bahan dasar pada tempat motif-motif tersebut”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa malam atau lilin merupakan bahan yang diolah untuk mencegah masuknya zat warna kedalam serat kain.

Malam memiliki jenis, sifat dan fungsi yang beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspita (2004:27) bahwa:

Menurut jenis warna, sifat dan fungsinya malam dibagi menjadi empat macam: (1) Malam carikan, warnanya agak kuning, sifatnya lentur tidak mudah retak, daya rekat pada kain sangat kuat. Fungsinya untuk nglowongi ngrengreng dan membuat batik isen atau batik tulis halus (2) Malam tembokan, warnanya agak kecoklatan, sifatnya kental mudah mencair dan mengering, daya rekat pada kain sangat kuat fungsinya untuk menutup bidang yang luas, biasanya pada latar atau *back ground* (3) Malam remukan, warnanya putih susu, sifatnya mudah retak dan mudah patah. Fungsinya untuk membuat efek remukan. (4) Malam biron, warnanya coklat gelap, sifatnya hampir sama dengan malam tembokan, fungsinya untuk menutup pola yang telah di bironi atau menutup warna biru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat malam untuk membatik diantaranya malam carikan, malam tembokan, malam remukan, dan malam biron yang memiliki sifat dan kegunaan masing-masing.

3) Pewarna (Zat Warna)

Untuk membuat warna pada batik dapat diperoleh dari dua macam jenis pewarna, yaitu:

- a) Zat pewarna alam, yaitu: zat warna yang dihasilkan dari warna-warna yang dapat diperoleh dari berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Misalnya dari buah, akar, daunnya bahkan dari kulit pohon yang tentunya melalui proses tertentu untuk menghasilkan warna.
- b) Zat warna kimia, yaitu: bahan pewarna yang diramu dari bahan-bahan kimia buatan industri, yang terdiri dari naptol, indigosol, remasol, ergan soga, rapidosol, procion, dan indhantreen.

Dari dua jenis pewarna diatas, jenis pewarna sintetis lebih banyak dipergunakan sebagai pewarnaan tekstil, karena zat pewarna sintetis lebih praktis dan warna yang dihasilkan pun lebih bervariasi dan lebih ekonomis dibanding dengan zat warna alam.

Didik (1993:19) mengemukakan bahwa: “Ada beberapa zat warna sintetis yang sering dipergunakan dalam proses pewarnaan batik antara lain Napthol, Indigozol, Rapide, Ergan Soga, dan Procion”. Adapun zat warna tersebut diantaranya:

- a) Napthol, zat ini terdiri dari dua bagian yaitu naptol dan garam diazo yang merupakan pembangkit warna. Misalnya warna biru, warna ini dapat timbul apabila terjadinya reaksi antara napthol dan garam diazzo.
- b) Indigozol, memiliki warna dasar muda yang mudah larut dalam air dingin. Untuk membangkitkan warnanya perlu direaksikan dengan asam natrium nitrit (NaNO_2) sebanyak dua kali lipat dari berat timbangan warna indigozol atau dapat juga dengan memakai panas sinar matahari.
- c) Rapide, zat warna ini dalam pembatikan hanya digunakan untuk mewarnai bagian coklat saja. Bahan pembangkit warna rapide adalah asam cuka atau asam sulfat dalam keadaan hangat.
- d) Ergan soga, zat warna ini memiliki warna yang kecoklatan. Bahan pelengkap untuk melarutkan ergan soga adalah obat hijau.
- e) Procion, termasuk golongan cat reaktif, yaitu zat yang dapat menggabung dengan bahan-bahan yang diwarnai secara langsung. Kelemahan cat procion kurang tahan terhadap lorod dengan warna yang sangat mencolok.

Soedjono (1989:14) mengemukakan bahwa: "Pewarna dalam proses pembuatan batik berhubungan dengan lilin batik yang titik cairnya rendah, karena itu zat pewarna yang digunakan adalah yang larut dalam air dingin". Wasilah (1979:7) juga menambahkan bahwa: "Pewarnaan batik biasanya dilakukan dengan cara pencelupan dan

coletan”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pewarnaan pada batik tidak terlepas dari penggunaan lilin batik karena akan menentukan kualitas dari warna batik itu sendiri dan proses pewarnaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pencelupan dan pencoletan.

6. Teknik Membatik

Teknik membuat batik adalah proses pekerjaan dari tahap persiapan kain sampai menjadi kain batik. Sedangkan proses membuat batik meliputi pekerjaan pembuatan batik yang sebenarnya terdiri dari pembuatan motif, pelekatan lilin batik pada kain sesuai motif, pewarnaan batik (celup, colet, lukis /*painting, printing*), yang terakhir adalah penghilangan lilin dari kain (<Http://Batikyogyo.Wordpress.Com>). Hal serupa juga diungkapkan Cut dan Ratna (2005:37) bahwa: “Teknik membatik dapat dibagi menjadi tiga tahap yakni persiapan, pembatikan dan proses penyelesaian”.

- a. Persiapan, yaitu berbagai macam pekerjaan yang harus disiapkan untuk membatik seperti pengolahan kain, membuat pola, dan persiapan bahan lainnya.
- b. Proses pembatikan, yaitu melumuri permukaan kain yang telah di pola dengan malam atau lilin serta pemberian warna.
 - 1) Pemalaman yang pertama dilakukan adalah *Nglowong* yaitu membuat *Out Line* atau kontur atau garis paling tepi pada pola.

- 2) Setelah *Nglowong* dilakukan diseluruh permukaan kain maka selanjutnya adalah memberikan isen-isen pada pola yang telah diklowong.
- 3) Pemalaman selanjutnya adalah dengan *Nerusi* yaitu membatik dengan mengikuti pola pemalamannya pertama pada tembusannya.
- 4) Setelah dilakukan pemalamannya kedua sisinya proses selanjutnya adalah proses penembokan atau nembok. Nembok adalah pemalamannya pada pola yang diinginkan tetap bewarna putih.
- 5) Proses pemalamannya yang terakhir disebut *Nonyok* yaitu pelilinan pada latar.

Mila (2010:10) mengungkapkan bahwa: “Teknik membatik jika ditinjau dari proses pelilinan ada tiga cara, yaitu batik tulis, batik cap dan batik lukis”.

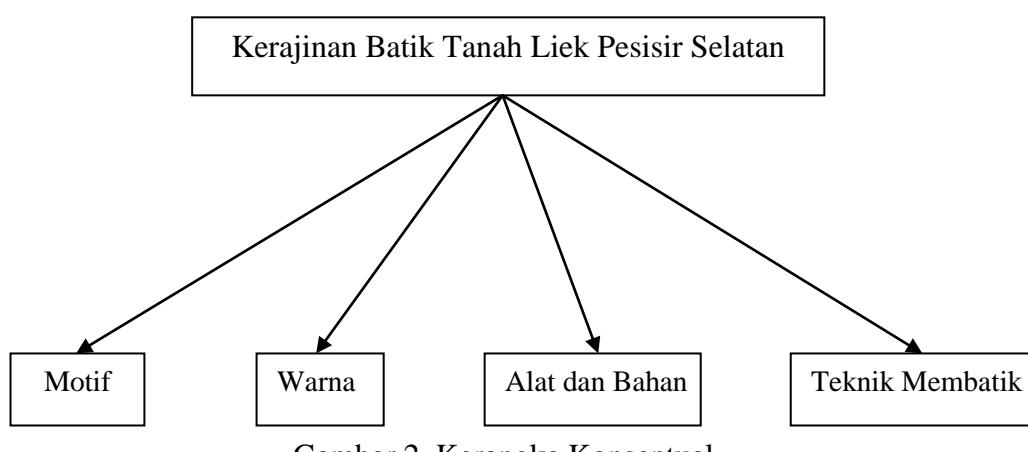
- 1) Batik Tulis adalah batik yang dikerjakan dengan menggunakan canting, bentuk gambar/desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak bisa lebih luwes.
- 2) Batik Cap adalah batik yang dikerjakan dengan menggunakan cap, bentuk gambar/desain pada batik cap selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berulang dengan bentuk yang sama.
- 3) Batik Lukis adalah batik yang cara pengerjaannya dengan melukiskan lilin ke kain secara spontan dengan gerak yang cepat, dengan teknik ini seniman bebas menentukan alat apa saja dalam pembuatan motif dan penciptaan motif sangat tergantung pada kreatifitas seniman.

c. Proses penyelesaian, yaitu tahapan akhir dari proses membatik yakni dengan pelepasan malam dari permukaan kain yang disebut dengan pelorotan. Proses pelorotan dilakukan dengan menghilangkan lapisan malam yang menempel pada kain dengan cara merebus kain di dalam air mendidih yang dicampur dengan kanji atau abu soda.

B. Kerangka Konseptual

Batik Tanah Liek Pesisir Selatan yang memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri perlu di teliti dan dibahas secara mendalam, sehingga akan menghasilkan gambaran yang jelas dan konkret tentang Batik Tanah Liek Pesisir Selatan ini, yang meliputi motif, warna, dan teknik membuat Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Batik Tanah Liek Pesisir Selatan merupakan salah satu dari Batik Tanah Liek yang ada di Sumatera Barat dan memiliki 11 motif yang telah diinventarisasikan oleh Dephumham RI Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual pada tanggal 7 Januari 2010. Motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan terinspirasi dari kekayaan alam Pesisir Selatan, yaitu motif-motif yang bernuansa bahari dan kekayaan hasil hutan Pesisir Selatan. Motif-motif tersebut terdiri dari 11 motif yaitu: Kumbang Laut, Kupu-Kupu Laut, Bunga Karang, Batu Karang, Kaluak Paku, Binatang Kaki Seribu, Guda, Ubur-Ubur, Daun Paku, Bungo Sambuang Dan Bungo Durian. Inovasi baru sengaja tidak dilakukan pada motif Batik Tanah Liek Pesisir Selatan karena untuk menjaga kekhasan dari Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dan hanya didesain secara serak atau tabur dengan beberapa motif dari 11 motif yang ada.
2. Warna Batik Tanah Liek awalnya berwarna gelap yakni coklat dan hitam, namun warna pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan saat ini mengalami perkembangan warna yang tidak terbatas dan lebih beragam.

3. Alat dan bahan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan

- a. Alat, alat yang digunakan dalam proses membatik pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan adalah canting bercucuk kecil, sedang dan besar, canting cap, gawangan, wajan, kompor dan kertas Koran yang digunakan untuk alas paha pengrajin. Canting bercucuk kecil dan sedang digunakan untuk ngelowong dan canting yang bercucuk besar digunakan untuk menembok, sementara canting cap digunakan untuk proses nglowong pada batik cap.
- b. Bahan, bahan yang diperlukan untuk membatik ada 3 yaitu: mori, malam dan pewarna.

1) Mori

Mori yang digunakan untuk Batik Tanah Liek Pesisir Selatan adalah mori yang berasal dari katun dan sutra, seperti sutra ATBM, sutra ATM yang polos, bermotif, kotak-kotak dan mori primissima yang merupakan mori dari bahan katun yang bermutu tinggi.

2) Malam

Malam yang digunakan untuk membatik Batik Tanah Liek Pesisir Selatan adalah malam carik untuk batik tulis dan malam biron untuk batik cap.

3) Pewarna

Batik Tanah Liek Pesisir Selatan hanya menggunakan bahan pewarna sintetis yaitu naphtol dengan pembangkit warna garam diazzo dengan pewarnaan celup.

4. Teknik membatik pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan menggunakan teknik tulis, teknik cap dan perpaduan teknik tulis dan cap. Teknik batik melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pembatikan dan penyelesaian.

B. Saran

1. Diharapkan kepada dosen yang mengajar mata kuliah tekstil dan ragam hias agar memperkenalkan batik yang ada disumatera khususnya Batik Tanah Liek dalam salah satu bahan perkuliahan
2. Diharapkan kepada mahasiswa untuk dapat menggali pengetahuan tentang batik khususnya Batik Tanah Liek Pesisir Selatan
3. Untuk dapat melestarikan Batik Tanah Liek Pesisir Selatan diharapkan kepada pemerintah khususnya pemerintah daerah Pesisir Selatan untuk dapat mengembangkan Batik Tanah Liek dengan melakukan pelatihan-pelatihan dalam proses membatik kepada masyarakat sehingga kedepannya membatik dapat dijadikan profesi dikalangan masyarakat Pesisir Selatan dan meningkatkan taraf hidup.
4. Diharapkan kepada pengusaha Batik Tanah Liek Pesisir Selatan dapat memunculkan cirikhas warna sehingga memiliki karakter warna tersendiri pada Batik Tanah Liek Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Sa'du (2010). *Mengenal Dan Membuat Batik*. Jogjakarta: Harmoni
- Aep S. Hamidin. (2010). *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakart: Narasi
- Bandi. (1992). *Batik Gendhong Tuban*. Jawa timur: rployek binaan permesiuman.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chodijah dan Zaman Alim. (2001). *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana
- Cut Kamaril Wardhani dan Ratna Pangabean. (2005). *Tekstil*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.
- Didik Riyanto. (1993). *Proses Batik*. Solo: C.V.Aneka
- Hamzuri. (1981). *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan
- Hasanudin. (2001). *Batik Pesisiran Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri Pada Ragam Hias Batik*. Bandung: PT.Kiblat Buku Utama.
- Hery Suhersono. (2006). *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Indonesian Translation Copyright. (2000). *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Yogyakarta: Andi
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). Jakarta: Balai Pustaka
- Kotler Philip. (1990). *Marketing*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy Meleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami Metodologi Dan Melakukan Penelitian*. Padanag: UNP Press.
- Mila Karmila (2010). *Ragam Kain Tradisional Indonesia*. Jakarta: Bee Media.